

BAB III

DATA HADIS SUNAN ABU DAWUD

A. Biografi Imam Abu Dawud

Nama beliau adalah Sulaiman bin al-Asya's bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin Amar al-Azdy as-Sijistani, dilahirkan pada tahun 202 H/ 817 M di Basrah.¹ Beliau mulai menuntut ilmu pengetahuan sejak kecil, kemudian beliau melakukan perlawatan ke Hijaz, Syam, Mesir, Iraq, Aljazair dan gurasan. Beliau menjumpai sejumlah besar dari imam-imam penghafal hadis, beliau mendengar hadis dari Abu A'mar, Muslim bin Ibrahim, Abdullah bin Raja', Abu al-Walid at Toyalisi dan di Bagdad belajar pada Ahmad bin Harabal dan pada akhirnya beliau menetap di Basrah.

Abu Dawud termasuk ulama yang mengamalkan ilmunya, beliau mencapai derajat yang tinggi dalam masalah ibadah, sopan santun dan wara', sehingga sebagian ulama menyamakan beliau dengan Ahmad bin Hambal didalam akhlaq, sifat dan ketenangan jiwanya. Musa bin Harun berkata: Abu Dawud diciptakan di dunia untuk hadis dan di akhirat untuk surga, saya tidak melihat orang yang lebih utama dari beliau²

Beliau diajak oleh Amir Nasroh, saudara khalifah al Muwaffaq supaya bermukim di Basroh sesudah terjadinya kekacauan, agar penduduk kota dapat belajar ilmu padanya. Pada waktu itu peminat hadis mendatangai Abu Dawud dari

¹Muhammad Abu Syuhbah, *Fi Rihab al-Sunnah al-Kitab al-Shihab al-Sittah*, (Majma' al-Buhuts al-Islamiyah, 1969), 102.

²Muhammad Abu Syuhbah, *Kutubus Sittah*, (Majma' al-Buhuts al-Islamiyah, 1969), 74-75.

segala penjuru, oleh karena itu beliau bermukim di Basrah dan wafat disana pada 16 Syawal 275 H, beliau dimakamkan dekat kubur Sufyan as Saury.³

1. Guru dan Murid-muridnya

Pengembaran Abu Dawud untuk menuntut ilmu yang dilakukannya sejak usia remaja, mempertemukannya dengan banyak ulama. Diantara ulama yang menyampaikan hadis kepada Abu Dawud antara lain:⁴

- Di Makkah diantaranya Al-Qa'nabi dan Sulaiman bin Harb.
 - Di Bashrah diantaranya Muslim bin Ibrahim, Abi Al-Walid Al-Thayalisi
 - Di Kufah diantaranya Hasan bin Rabi' Al-Buroni, dan Ahmad bin Yunus Al-Yarbu'i.
 - Di Halb diantaranya Abi Taubah Al-Rabi' bin Nafi'.
 - Di Khurasan diantaranya Hisyam bin Ammar dan Ishaq bin Rohawaih.
 - Di Baghdad adalah Ahmad bin Hanbal.
 - Di Balakh adalah Qutaibah bin Sa'id.
 - Di Mesir adalah Ahinad bin Shalih.

Sebagai ulama besar, suatu kewajaran jika murid yang menuntut ilmu kepada Abu Dawud begitu banyak. Mayoritas dari mereka juga meriwayatkan hadis dari Abu Dawud. Diantara mereka adalah Abu Isa Al-Tirmidzi, Abu Abdurrahman Al-Nasa'i, Abu Bakar bin Abu Dawud (putranya sendiri), Abu Awana, Abu Sa'id Al-Arabi, Abu Ali Al-Lu'lu'i, Abu Bakar Dassah, Abu Salim Muhammad bin Sa'id Al-Jaldawi.⁵

³Ash-Siddiqy, *Pokok-pokok...*, 191.

⁴ M. Muhammad 'Awaidlah, *A'lām Al-Fiqahā' wa Al-Muhaddiṣīn: Abu Dawud*, Cet 1. (Beirut: Darul Kutub Ilmiyah, 1996), 8.

⁵Abu Syuhbah, *Kutubus Sittah*..., 74

2. Karya-karyanya

Diantara karyanya yang terbesar dean sangat berfaedah bagi para mujtahid
ialah kitab sunan yang kita kenal dengan Sunan Abu Dawud. Beliau mengaku
telah mendengar hadis dari Rosulullah SAW sebanyak 500.000 buah. Dari
jumlah itu beliau seleksi dan ditulis dalam kitab sunannya sebanyak 4.800
buah.⁶ Banyak sekali karya ilmiah yang dikarang oleh Abu Dawud, diantara
hasil karyanya adalah:⁷

1. *Kitab Assunan.*
 2. *Kitab Almarasil*
 3. *Kitab Alqadar.*
 4. *Annasikh wa Almansukh.*
 5. *Fadail al A'mal.*
 6. *Kitab Azzuhdi.*
 7. *Dalail an Nubuwat.*
 8. *Ibtida Alwahyu.*
 9. *Akhbarul Khawarij.*

Diantara karya beliau yang paling masyhur ialah kitab Assunan, beliau menyusunnya menurut tertib bab fiqih dan beliau hanya menulis hadis-hadis hukum dan sunah yang berkenaan dengan hukum, didalamnya tidak disebutkan hadis yang berkenaan dengan cerita dan nasehat-nasehat, dan berita yang telah terjadi maupun yang akan terjadi.

⁶Rahman, *Ikhtisar*..., 381.

⁷Abu Syuhban, *Kutubus Sittah*.... 76-77.

3. Pendapat Ulama tentang Abu Dawud

Para ulama telah sepakat menetapkan beliau sebagai hafidz yang sempurna, pemilik ilmu yang melimpah, *muhaddits* yang terpercaya, *wara'* dan mempunyai pemahaman yang tajam, baik dalam bidang ilmu hadis maupun lainnya. Ulama yang pernah berpendapat demikian diantaranya adalah Muhammad bin Yasin Al-Harawi, Abu Abdullah Al-Hakim, Abu Bakr Al-Khalal.⁸

Abu Dawud mendapatkan predikat "faqih kedua" oleh para ulama ahli hadis setelah Imam Al-Bukhari. Koleksi Sunan Abu Dawud yang melengkapi seluruh pokok bahasan ilmu *fiqh* serta menjadi kitab rujukan dasar-dasar hukum oleh para *fuqahā'*, memperkuat pendapat kefaqihannya tersebut.⁹

4. Aliran (Madzhab) yang diikutinya

Tentang madzhab yang diikuti Abu Dawud, Syaikh Abu Ishaq Al-Syairazi menggolongkan Abu Dawud sebagai pengikut madzhab Hanbali, karena Abu Dawud adalah murid Imam Ahmad bin Hanbal. Demikian juga pendapat Qadi Abdul Husain Muhammad bin Qadi Abu Ya'la. Namun ada juga yang mengatakan bahwa ia bermadzhab Svaf'i'i.

Namun Abu Syuhbah lebih cenderung berpendapat bahwa ia adalah seorang mujtahid. Alasannya, menurut Abu Syuhbah, ketika meneliti gaya susunan dan sistematika kitab sunannnya serta kemampuan ijtihadnya merupakan salah satu sifat ulama hadis pada masa pertama.¹⁰

⁸Rahman, *Ikhtisar...*, 381

⁹Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis Dalam Kitab Mu'tabar*, (Surabaya: Bagian Penerbitan Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2003), 62.

Fak. Usulul

B. Kitab Sunan Abu Dawud

Kitab Sunan Abi Dawud merupakan hasil seleksi Abu Dawud atas 500.000 hadis yang pernah diterimanya. Diproses selama ± 35 tahun dan pada tahapan akhir diuji kualitasnya oleh Imam Ahmad bin Hanbal. Dari hasil penyeleksian, Abu Dawud memasukkan dalam kitab Sunannya 4.800 inti hadis.¹¹ Abu Dawud telah menerangkan manhaj yang ditempuh dalam kitabnya, beliau berkata:

ذكرت الصحيح وما يشأبه وما يقاربه وما كان فيه وهن شدید بيته

Saya menyebutkan dalam kitab ini hadis yang shahih, yang menyerupai dan yang mendekati. Segala hadis yang terdapat padanya kelemahan yang sangat, saya menerangkannya. Beliau juga berkata:

وَلَيْسَ فِي كِتَابِ السُّنْنِ الَّذِي صَنَفَهُ عَنْ رَجُلٍ مُتَرَوِّكِ الْحَدِيثِ شَيْءٌ. وَإِذَا كَانَ فِيهِ حَدِيثٌ
مُنْكَرٌ يَبْيَنُهُ أَنَّهُ مُنْكَرٌ وَلَيْسَ عَلَى نَحْوِهِ فِي الْبَابِ غَيْرِهِ.

"Tidak ada dalam kitab Sunan yang aku susun, diambil dari orang yang matruk, apabila ada didalamnya hadis yang mungkar, niscaya saya terangkan bahwa hadis itu mungkar dan didalam bab itu tidak ada hadis yang selain dari padanya".¹²

1. Metode Penyusunan Kitab Sunan Abi Dawud

Kitab Sunan Abi Dawud seperti kitab Sunan pada umumnya— merupakan kitab khusus untuk koleksi hadis *marfu'* dan sama sekali tidak memberi tempat pada *atsar*. Hal semacam ini selaras dengan komitmen para muhaddisin bahwa

¹¹ Abu Syuhbah, *Kutubus Sittah*..., 78.

¹²Ash-Siddiqy, *Pokok-pokok....*, 192.

riwayat *mawquf* hanya boleh dinamakan hadis bukan *Sunnah*, sehingga *kutub al-sunnah* adalah kitab yang spesifik menyajikan informasi *Sunnah* dalam arti materi ajaran Islam yang penting untuk diikuti dan ditradisikan.¹³

Abu Dawud dalam menyusun Kitab Sunannya, tidak hanya terdiri dari hadis berstatus *shahih* saja (seperti Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim), tetapi juga mencantumkan yang berstatus *hasan* dan dhoif yang tidak dibuang oleh para ulama. Alasan Abu Dawud mencantumkan hadis lemah tersebut karena menurutnya, hadis lemah (yang bila diprosentasikan kelemahannya adalah sebesar 50%) lebih baik daripada pendapat para ulama, sehingga hadis lemah tersebut merupakan pengganti dari opini para ulama.¹⁴

Dalam membedakan status hadis yang diteliti, Abu Dawud menggunakan istilahnya yakni hadis *shahīh*, semi *shahīh* (*yusybihuhu*), mendekati *shahīh* (*yugaribuhu*) dan sangat lemah (*wahmūn syadidūn*).¹⁵

Namun ada juga hadis yang tidak disertakan kualitas kehujahannya, sehingga muncul istilah "*mā sakata 'anhu Abu Dawud*". Sikap diam tersebut bisa diasumsikan sebagai isyarat bagi peneliti hadis untuk melakukan pengujian atas mutunya. Asumsi tersebut sejalan telah berkembangnya sikap prokontra di kalangan kritikus hadis perihal dugaan dhoif atas sanadnya, sehingga dalam merespon sikap tersebut, Abu Dawud tidak berspekulasi untuk memihak kepada salah satu penilaian.¹⁶

¹³Azami, *Metodologi Kritik...*, 154.

14 *Ibid.*, 155.

¹⁵Rahman, *Iktisar...*, 381

¹⁶ Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 66.

Perhatian Abu Dawud lebih terfokus pada segi redaksi matan hadis. Hal itu dikarenakan Abu Dawud dalam kitab sunannya lebih memprioritaskan pada kajian *fiqh al-hadits*. Sering ditemukan adanya penyederhanaan rumusan matan hadis oleh Abu Dawud, karena dipandang akan menyulitkan pembaca yang ingin menyimpulkan kandungan *fiqh*-nya. Selain itu, penyederhanaan tersebut berkaitan dengan status hadis tersebut yang hanya menjadi penguat (*istisyhad*) bagi unit hadis yang termuat di sub bab yang sama.¹⁷

2. Pendapat Ulama Tentang Kitab Sunan Abu Dawud

Al-Hafidz Abu Sulaiman Al-Khattabi pengarang kitab *Ma'alimus Sunan* Syarah Kitab Sunan Abu Dawud dalam muqaddimah kitab tersebut berpendapat bahwa Kitab Sunan Abu Dawud merupakan kitab mulia, yang kualitasnya belum ada yang menyamainya saat itu. Semua orang menerimanya dengan baik, sehingga Abu Dawud menjadi penengah antara para ulama dan fuqaha yang berlainan madzhab. Kitab tersebut menjadi pegangan para ulama di Irak, Mesir, Maroko dan negeri-negeri lain. Demikian juga pendapat Ibnu Al-Qayyim tak jauh beda dengan pendapat diatas.¹⁸

Sedangkan Imam Abu Hamid Al-Ghazali berpendapat bahwa cukup Kitab Sunan Abu Dawud saja yang bisa jadi pegangan bagi para mujtahid untuk mengetahui hadis-hadis hukum. Bahkan Ibnu Al-'Arabi mengatakan bahwa apabila seseorang telah memiliki Al-Qur'an dan kitab Sunan Abi Dawud, maka tak memerlukan kitab lainnya.¹⁹

¹⁷*Ibid.*, 64.

¹⁸ Abu Syuhbah, *Kutubus Sittah*...., 80.

¹⁹Rahman, *Ikhtisar....* 382

Waalaupun demikian, Kitab Sunan Abi Dawud masih dibawah level Kitab *Shahīh Al-Bukhari* dan *Shahīh Muslim*. Hal itu dikarenakan dalam Kitab Sunan Abu Dawud masih mencantumkan hadis-hadis dhoif yang bisa dipertimbangkan kehujannahnya.²⁰

3. Kitab-Kitab Syarah Sunan Abu Dawud

Setelah beliau siap menyelesaikan kitab Sunannya, maka beliau perlihatkan pada imam Ahmad bin Hambal, dengan bangga beliau memuji kitab Abu Dawud ini.²¹ Banyak ulama yang memberikan komentar tentang kitab tersebut, diantaranya: Ibnu Araby, salah seorang rawi sunan: Andaikan seorang tidak memiliki ilmu kecuali mushaf ini (Alquran) kemudian kitab Abu Dawud, maka tidak butuh pada yang lainnya.²²

Karena banyak ulama yang memuji maka banyak pula ulama yang memberikan syarah terhadap sunan Abu Dawud. Kitab Sunan Abu Dawud telah banyak disyarahkan oleh para ulama generasi sesudahnya. Diantara kitab-kitab syarah tersebut antara lain:²³

1. *Ma'alimus Sunan*, oleh Abu Sulaiman Ahmad bin Ibrahim bin Khitab, wafat tahun 333 H.
 2. *'Aun Al-Ma'bud*, oleh Syamsu Al-Haqq Al-'Adhim Abadi
 3. *Syarh Al-Sunan*, oleh Al-Ramli wafat tahun 844 H.
 4. *Syarh Al-Sunan*, oleh Quthbuddin Al-Syafi'i (w. 652 H.)
 5. *Al-Minhaj Al-'Azbu Al-Maurud*, oleh Syeikh Mahmud Al-Subki (w.1352 H.)

²⁰ Abbas, *Kodifikasi...*, 65

²¹ Ash-Siddiqiy, *Pokok-pokok...*, 410

²² Abu Syuhbah, *Kutubus Sittah*..., 80.

²³*Ibid.*..., 81-82

C. Hadis-Hadis Tentang Shalat Witir

1. Rincian Hadis

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam bab pendahuluan, bahwa dalam studi ini sengaja membatasi pada bab witir dengan mengambil 2 hadis dari 24 hadis yang terdapat dalam bab witir dengan rincian sebagai berikut:

a. Hadis Pertama.

حدَّثَنَا قُتْيَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا الْلَّيْثُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ حَدَّثَنَا قُتْيَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا الْلَّيْثُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ وِثْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ رَبِّيْمَا أَوْتَرَ أَوْلَ الْلَّيْلِ وَرَبِّيْمَا أَوْتَرَ مِنْ آخِرِهِ قُلْتُ كَيْفَ كَانَ قَرَاءَتُهُ أَكَانَ يُسْرُ بِالْقِرَاءَةِ أَمْ يَجْهَرُ قَالَتْ كُلُّ ذَلِكَ كَانَ يَفْعُلُ رَبِّيْمَا أَسْرَ وَرَبِّيْمَا جَهَرَ وَرَبِّيْمَا اغْتَسَلَ فَنَامَ وَرَبِّيْمَا تَوَضَّأَ فَنَامَ قَالَ أَبُو ذَاؤِدَ وَقَالَ غَيْرُ قُتْيَةِ تَعْنِي فِي الْجَنَابَةِ.²⁴

b. Hadis Kedua

حَدَّثَنَا أَخْمَدُ بْنُ حَبْلَيْنَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عَبْيِيدِ اللَّهِ حَدَّثَنِي كَافِعٌ عَنْ أَبِنِ عُمَرْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْعَلُوا آخِرَ صَلَاتِكُمْ بِاللَّهِ وَرَأْ.²⁵

2. Rincian Sanad

Rincian sanad dari masing-masing hadis, sebagai berikut:

a. Hadis pertama.

1. Qutaibah bin Said.
 2. Al-Lais bin Saad.
 3. Muawiyah bin Sholeh.
 4. Abdullah bin Abi Qois.
 5. Aisyah.

²⁴ As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, ..., 624.

²⁵*Ibid.*, 625.

- b. Hadis kedua.
 - 1. Ahmad bin Hambal.
 - 2. Yahya.
 - 3. Ubaidillah.
 - 4. Nafi'.
 - 5. Ibnu Umar.

D. Biografi masing-masing rawi.

1. Qutaibah bin Said bin Jamil bin Tarif bin Abdullah, maula Abu Raja'.
 - a. Ibnu Adi berkata: namanya Yahya,
 - b. Julukan adalah Qutaibah.
 - c. Gurunya antara lain: Malik, al Laisi, Khalaf bin Khalifah dan Abdullah bin Zaid bin Aslam.
 - d. Muridnya antara lain: Ali bin al-Madiny, Abu Hatim dan Abu Zahra.
 - e. Lahir dan wafat: Lahir pada tahun 150 H dan wafat bulan Sya'ban tahun 240 H. Ibnu Hibban berkata: beliau wafat hari rabu bulan Sya'ban tahun 240 H.²⁶
 - f. Penilaian Ulama:
 - 1) Ibnu Ma'in berkata bahwa Qutaibah adalah *tsiqoh sodug*.
 - 2) Abu Zar'ah dan an-Nasaiy berkata: *tsiqoh sodug*.

²⁶Ibnu Ha jar al-Asqolani, *Tahdibut Tahdib*, Juz 8 (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, t.t.), 311-313.

2. Al-Lais bin Saad bin Abdurrahman, Abu Alharis, seorang imam mesir.
 - a. Gurunya antara lain: Nafi', Ibnu Abi Mulaikah dan Atha' bin Abi Rabah dan al-Haris bin Ya'qub.
 - b. Muridnya antara lain: Syu'aib dan Muhammad bin Ajlan dan Hisyam bin Sa'ad. Ibnu Saad berkata: Kesibukan beliau memberikan fatwa dizamannya, banyak hadisnya dan dermawan.
 - c. Lahir dan wafat: Lahir pada tahun 94 H dan wafat pada hari jumat nisfu Syaban tahun 175 H, termasuk tokoh ahli fiqh pada zamannya dan wara', alim dan dermawan.²⁷
 - d. Penilaian Ulama:
 - 1) Ibnu Hibban berkata: *tsiqoh*.
 - 2) Ibnu al-Madiny juga berkata bahwa al-Lais adalah *tsiqoh sabit*.
 3. Muawiyah bin Sholeh bin Jubair bin Said bin Sa'ad
 - a. Ada yang berkata: Abu Amar, ada juga yang berkata: Abu Abdurrahman.
 - b. Gurunya antara lain: Ishaq bin Abdullah dan Yahya bin Said Alansory.
 - c. Muridnya antara lain: Al-Lais bin Sa'ad dan Ibnu Wahab. Abu Sholah berkata: Muawiyah berhaji tahun 54 H, maka penduduk Mesir dan Madinah banyak belajar darinya. Ibnu Hibban berkata: beliau ahli sejarah dari Andalusia
 - d. Wafat: Tahun 172 H.²⁸

²⁷Ibnu Ha jar al-Asqolani, *Tahdibut Tahdib*, Juz 8 (Kindi: Dairatul Ma'arif, t.t.), 459-464.

²⁸Ibnu Ha jar al-Asqolani, *Tahdibut Tahdib*, Juz 10 (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, t.t.), 209-213.

e. Penilaian Ulama:

- 1) An-Nasaiy, berkata *tsiqoh*
 - 2) Al-Ajaly dan Abu Zar'ah juga berkata: *tsiqoh*

4. Abdullah bin Abi Qois.

- a. Ada yang berkata Ibnu Qois, Maula Atiyah bin Azib, ada yang berkata namanya Azib.
 - b. Gurunya antara lain: Maulanya sendiri, Ibnu Umar dan Abu Hurairah dan Aisyah.
 - c. Muridnya antara lain: Muawiyah bin Sholeh dan Muhammad bin Rabab²⁹
 - d. Penilaian Ulama:
 - 1) Ibnu Hibban menilai bahwa Abdullah bin Abi Qois adalah *tsiqoh*

5 8 1

- a. Ummul Mu'minin, kekasih Rasulullah SAW.
 - b. Muridnya antara lain: Urwah dan Ibnu Abi Mulaikah dan Atha'. Aisyah adalah wanita yang paling faqih dan hidup 65 tahun.
 - c. Wafat: Wafat tahun 58 H dan dimakamkan di Baqi.³⁰

6. Ahmad bin Hambal.

- a. Namanya: Ahmad bin Muhammad bin Hambal.
 - b. Lahir dan wafat: Lahir dikota Muru pada tahun 164 H dan wafat di Bagdad tahun tanggal 12 Rabiul Awal tahun 241H, ketika mulai menginjak dewasa beliau menerima hadis dari ulama-ulama besar dari penduduk Mesir.

²⁹*Ibid.*, Juz 5, 365-366

³⁰ Ad-Dahaby, *al-Kasif*, cet 5 (Mesir: Darut Ta'lif, 1981), 467.

- c. Julukan: Abu Abdullah
 - d. Muridnya antara lain: al-Bukhary, Muslim, Abu Dawud, Putranya (Abdullah), dan lain-lain. Ahmad bin Hambal banyak menyibukkan untuk hadis, sehingga mendapat gelar imam Ahli Sunnah dan beliau menyusun musnadnya dalam 6 jilid dan dicetak di Mesir. Beliau belajar fiqh dari Imam Syafi'i, selalu bersamanya selama ditempatnya, beliau juga termasuk tokoh mujtahid.³¹
 - e. Penilaian Ulama:
 - 1) Al-Syayuthi menerangkan bahwa Ahmad adalah termasuk dari imam-imam hafidz yang senior, dan menjadi salah satu dari ulama ini.
 - 2) Waki' dan Ja'far berkata: tidak ada seorang pun yang memasuki Kufah yang sepertinya.
 - 3) Ibn Mahdi berkata: Ahmad adalah manusia yang paling tahu tentang haditsnya Sufya.
 - 4) Abdurrozaq berpendapat: Yahya bin Ma'in adalah seorang yang saya belum melihat sepertinya, saya tidak tahu ada suatu hadits yang tidak disebutkan. Ibn al-Madini adalah seorang hafidz, sarrad. Sedangkan Ahmad, saya tidak tahu seorang yang lebih fiqh dan lebih wara' daripadanya.
 - 5) Yahya bin Adam berkata: Ahmad adalah Imam kami.

³¹ Abdul Wahab Khollaf, *Khulaso Tarikh Tasyri' Islam*, (Beirut: Darul Fikr, 1971), 92-93.

6) Al-Syafi'i berkomentar: saya keluar dari Baghdad, tidak meninggalkan seseorang yang lebih fiqh, zuhud, dan wara' daripada Ahmad.

7. Yahya

- a. Abu Zakariya, Yahya bin Ishaq al Bajaly, ada yang berkata: Abu Bakar as-Sailahini, sebuah desa dekat Bagdad.
 - b. Gurunya antara lain: Mubarok bin Fadolah, Ibnu Lahiah dan Syariq.
 - c. Muridnya antara lain: Ahmad bin Hambal, Abu Bakar, Ibnu Syaibah dan Muhammmad bin Rafi'.
 - d. Wafat: wafat tahun 210 H³²
 - e. Penilaian Ulama:
 - 1) Ibnu Sa'ad berkata Yahya adalah *tsiqoh hafidz*,
 - 2) Hambal bin Ishaq juga berkata: *tsiqoh soduq*.

8. Ubaidillah.

- a. Namanya: Ubaidillah bin Umar bin Hafsa bin Asim bin Umar bin Khattab, Abu Usman, termasuk salah seorang fuqaha tujuh.
 - b. Gurunya antar lain: Nafi', Qasim bin Muhammad dan Atha' bin Abi Rabah.
 - c. Muridnya antara lain: Saudaranya Abdullah, Yahya bin Said dan Sulaiman bin Bilal.
 - d. Wafat: Beliau wafat tahun 147 H, Urwah berkata: beliau wafat tahun 144 atau 145 H.³³

³²Ibnu Ha jar al-Asqolani, *Tahdibut Tahdib*, Juz 11 (Kindi: Dairatul Ma'arif, t.t.), 176-177.

³³Ibnu Ha jar al-Asqolani, *Tahdibut Tahdib*, Juz 7 (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, t.t.), 34-35.

- e. Penilaian Ulama:

- 1) Ibnu Hibban, berkata: bahwa Ubaidillah adalah orang yang *tsiqoh*
 - 2) Ibnu Ma'in dan an-Nasai berkata: *tsiqoh sabit*

9. Nafi'.

- a. Namanya: Nafi' Maula Ibnu Umar, Abu Abdullah al-Madany.
 - b. Gurunya antara lain: Ibnu Umar, Abu Hurairah dan Abu Said al-Khudry dan Aisyah.
 - c. Muridnya antara lain: Anaknya sendiri Abu Umar, Abi Habib dan Malik bin Anas.
 - d. Wafat: Beliau wafat tahun 117 H, Abu Ubaid berkata: wafat tahun 119 H,

e. Penilaian Ilama-

An-Nasai dan Ibnu Hibban berkata: bahwa Nafi' adalah orang yang *tsiqah*

10. Ibnu Umar-

- a. Namanya: Abdullah bin Umar bin Khattab, Abu Abdurrahman. Beliau termasuk orang isiam yang terdahulu ikut berhijrah bersama ayahnya waktu masih kecil, mengikuti perang khandaq dan Baiatu ar Ridwan, beliau berhijrah pada usia 10 tahun. Hafsoh berkata: Rasulullah bersabda: bahwa Ibnu Umar adalah orang sholeh, beliau memberikan fatwa pada orang-orang 60 tahun.
 - b. Wafat: Beliau wafat tahun 73 H, Ibnu Sa'ad berkata: wafat tahun 74 H.
 - c. Gurunya antara lain: Rasulullah SAW, Hafsoh, Aisyah dan Zaid bin Sabit.

³⁴Ibnu Hajar al-Asqolani, *Tahdibut Tahdib*, Juz 10, (Kindi: Dairatul Ma’arif, t.t.), 413-414.

- d. Muridnya antara lain: Anaknya sendiri, Zaid bin Aslam, Salim dan Abdullah bin Ubaidillah.³⁵

Tidak ada dari sahabat Rasulullah SAW yang lebih berhati-hati untuk menambah atau mengurangi hadis dari Abdullah Ibnu Umar.³⁶

E. Data Hadis

a. Hadis Pertama

1. Abu dawud

حدَثَنَا قُتْيَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا الْلَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ وِفْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ رَبِّمَا أَوْتَرَ أَوْلَ الظَّلَلِ وَرَبِّمَا أَوْتَرَ مِنْ آخِرِهِ قُلْتُ كَيْفَ كَانَ قِرَاءَتُهُ أَكَانَ يُسْرًا بِالْقُرْءَاءِ أَمْ يَجْهَرُ قَالَتْ كُلُّ ذَلِكَ كَانَ يَفْعُلُ رَبِّمَا أَسْرَ وَرَبِّمَا جَهَرَ وَرَبِّمَا اغْتَسَلَ فَنَامَ وَرَبِّمَا تَوَضَّأَ فَنَامَ قَالَ أَبُو ذَارُ وَقَالَ غَيْرُ قُتْيَةِ تَعْنِي فِي الْجَنَابَةِ

2. Sunan Tirmidi

حدَّثَنَا قُتْبَيْةُ حَدَّثَنَا الْلَّيْثُ عَنْ مَعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ هُوَ رَجُلٌ بَصْرِيٌّ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ وَثِيرٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ كَانَ يُوْتَرُ مِنْ أَوْلِ اللَّيْلِ أَوْ مِنْ آخِرِهِ فَقَالَتْ كُلُّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَصْنَعُ رَبِّيْمَا أَوْتَرَ مِنْ أَوْلِ اللَّيْلِ وَرَبِّيْمَا أَوْتَرَ مِنْ آخِرِهِ فَقَلَّتُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الْأَمْرِ سَعَةً فَقَلَّتْ كَيْفَ كَانَ قِرَاءَتُهُ أَكَانَ يُسْرًا بِالْقِرَاءَةِ أَمْ يَجْهَرُ فَقَالَتْ كُلُّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَفْعُلُ قَدْ كَانَ رَبِّيْمَا أَسْرَ وَرَبِّيْمَا جَهَرَ قَالَ فَقَلَّتُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الْأَمْرِ سَعَةً فَلَمَّا كَانَ يَصْنَعُ فِي الْجَنَابَةِ أَكَانَ يَغْتَسِلُ قَبْلَ أَنْ يَنَامَ أَوْ يَنَامُ قَبْلَ أَنْ يَغْتَسِلَ قَالَتْ كُلُّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَفْعُلُ فَرَبِّيْمَا اغْتَسَلَ فَنَامَ وَرَبِّيْمَا تَوَضَّأَ فَنَامَ قَلَّتُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الْأَمْرِ سَعَةً قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

³⁵ Ibnu Hajar al-Asqolani, *Tahdibut Tahdib*, Juz 5 (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, t.t.), 291-293.

³⁶ Khalid Muhammad Khlaid, *Rijal Hawlar Rasul*, (Beirut: Darul Fikr, 1973), 98.

3. Musnad Ahmad

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ قَالَ حَدَّثَنِي لَيْثٌ بْنُ سَعْدٍ قَالَ حَدَّثَنِي مُعاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ الْحَاضِرِمِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ أَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتَرُ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ أَوْ مِنْ آخِرِهِ فَقَالَتْ كُلُّ ذَلِكَ كَانَ يَفْعُلُ رَبِّهِ أَوْ أَوْتَرَ أَوْ أَوْتَرَ آخِرَةً قُلْتُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الْأَمْرِ سَعَةً قُلْتُ كَيْفَ كَانَ قَرَاءَتُهُ يُسْرٌ أَوْ يَجْهَرُ قَالَتْ كُلُّ ذَلِكَ كَانَ يَفْعُلُ رَبِّهِ أَسْرًا وَرَبِّهِمَا جَهَرَ قَالَ قُلْتُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الْأَمْرِ سَعَةً قَالَ قُلْتُ كَيْفَ كَانَ يَصْنَعُ فِي الْجَنَابَةِ أَكَانَ يَغْتَسِلُ قَبْلَ أَنْ يَتَامَ أَوْ يَغْتَسِلَ قَالَتْ كُلُّ ذَلِكَ كَانَ يَفْعُلُ رَبِّهِمَا اغْتَسَلَ فَتَامَ وَرَبِّهِمَا تَوَضَّأَ وَتَامَ قَالَ قُلْتُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الْأَمْرِ سَعَةً

4. Imam muslim

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ مُعاوِيَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ وَفْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ قُلْتُ كَيْفَ كَانَ يَصْنَعُ فِي الْجَنَابَةِ أَكَانَ يَغْتَسِلُ قَبْلَ أَنْ يَتَامَ أَمْ يَغْتَسِلَ قَالَتْ كُلُّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَفْعُلُ رَبِّهِمَا اغْتَسَلَ فَتَامَ وَرَبِّهِمَا تَوَضَّأَ فَتَامَ قُلْتُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الْأَمْرِ سَعَةً وَحَدَّثَنِيهِ زَهْرَةُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حٍ وَ حَدَّثَنِيهِ هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ جَمِيعًا عَنْ مُعاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلُهُ

b. Hadis Kedua

1. Abu Dawud

حَدَّثَنَا أَخْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عَبْيِيدِ اللَّهِ حَدَّثَنِي كَافِعٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْعَلُوا آخِرَ صَلَاتِكُمْ بِاللَّيْلِ وَتِرًا.

2. Imam Bukhary

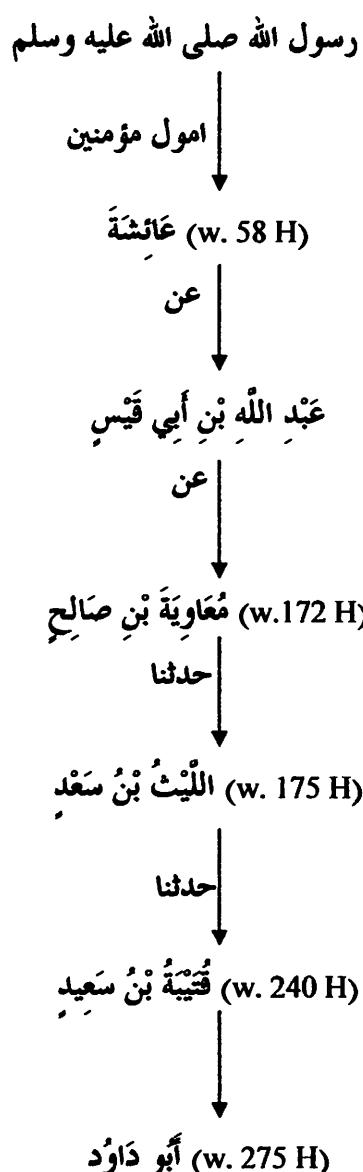
حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْيِيدِ اللَّهِ حَدَّثَنِي كَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْعَلُوا آخِرَ صَلَاتِكُمْ بِاللَّيْلِ وَتِرًا

3. Imam Muslim

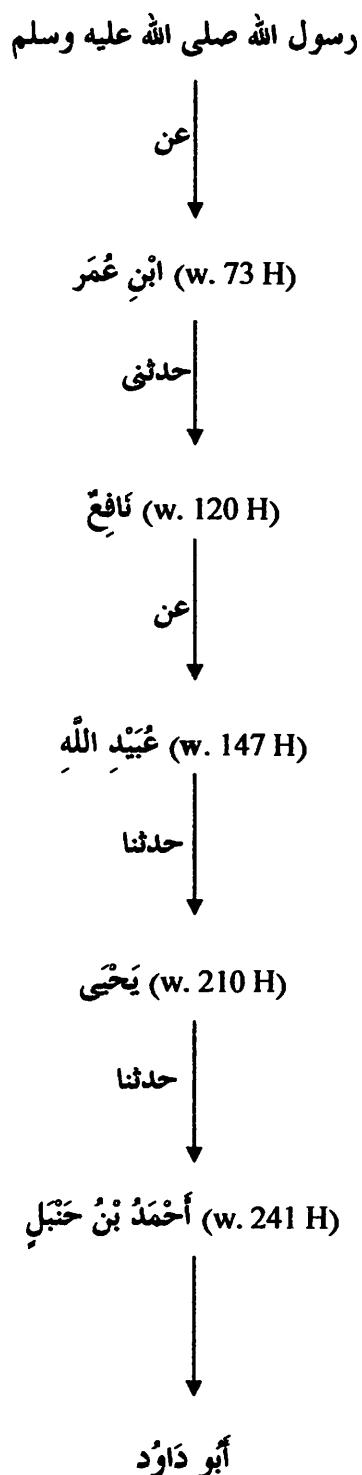
حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أَسَمَّةَ وَحَدَّثَنَا أَبْنُ تُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي وَحَدَّثَنِي زُهَيرٌ بْنُ حَرْبٍ وَأَبْنُ الْمُشَنَّى قَالَا حَدَّثَنَا يَحْيَى كُلُّهُمْ عَنْ عَبْيَدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ أَبْنِ عُمَرَ عَنِ التَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْعَلُوا آخِرَ صَلَاتِكُمْ بِاللَّيْلِ وَثُرِّ

F. Skema Hadis Abu Dawud

a. Hadis Pertama

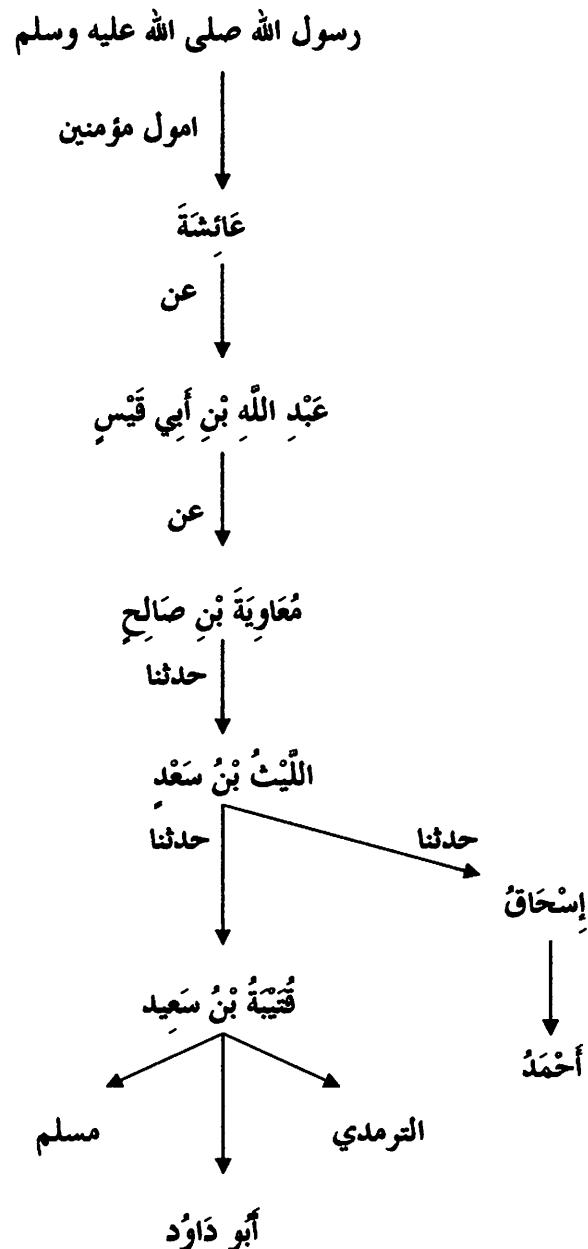


b. Hadis Kedua



G. Skema Hadis Secara Keseluruhan

a. Hadis Pertama



b. Hadis Kedua

رسول الله صلی اللہ علیہ وسلم

